

Panggil Aku Bunda Duhai Anakku

Iis Siti Salamah Azzahra



Handphoneku berdering beberapa kali, aku tak menghiraukannya karena sedang berhadapan dengan clientku kala itu, saat aku merasa santai kubuka handphoneku, ada sebuah SMS masuk dari Ibu yang berisi. Pulang yah, Khalid sakit demam sudah seharian.

Handphoneku berdering beberapa kali, aku tak menghiraukannya karena sedang sibuk berhadapan clientku kala itu, saat aku merasa santai kubuka handphoneku, ada sebuah SMS masuk dari Ibu yang berisi, " Pulang yah, Khalid sakit demam sudah seharian "

SMS itu membuatku tersentak, kebetulan hari ini adalah hari Jumat, hari terakhir dimana aku kerja, tapi sayang pekerjaanku diperusahaan ini membuat harus membereskan ini dan itu dulu sebelum pulang. Waktu menunjukkan pukul enam sore, semuanya sudah kelar. Aku bergegas menuju kontranku dan berusaha bagaimana caranya aku bisa sampai kerumah Ibu di kampung dengan segera. Ya, perjalanan kesana cukup lama sekitar 4 jam, itupun bila di Jakarta tidak macet.

Sayang, Bus umum yang bisa mengantarku sampai rumah sudah habis, akhirnya kuputuskan pulang besok pagi. Pagi buta akupun sudah di Bus dan meluncur menjenguk Khalid, putra semata wayangku yang dirawat oleh Neneknya, Ibuku.

Suara tangisan jelas terdengar ketika aku sudah dekat kerumah, segera kumasuk ke rumah dan melihat Khalid sedang menangis, ya menahan rasa sakit demam, pusing sepertinya. Belum dapat kuajak berkomunikasi, usia 2 tahun memang belum begitu dapat diajak komunikasi pikirku, apalagi sedang sakit. yang sering kudengar adalah ia memanggil nenek dan nenek lagi.

Aku meminta Ibuku untuk mengompres Khalid dan memberikan sedikit obat demam anak, sesaat setelah itu, Khalidpun terlelap tidur, aku ada disampingnya. Seseekali terdengar ia mengigau, memanggil sebuah nama, ya..nenek.

Suhu badannya sepertinya mulai turun, dan bahagianya ketia ia terbangun dan sepertinya ingin mengucap sesuatu...ya benar ia berucap.

"Teteh, mana nenek?" ..bagai petir disiang bolong, hancur hatiku kala anakku sendiri, anak yang kuperjuangkan hingga aku harus keluar kota mencari uang bersama suami kini memanggilku "teteh" (*panggilan kaka perempuan di sunda*).

"Ini bunda sayang, panggil bunda sayang" tangisku meledak, sakitnya hatiku.

Sahabat, kisah tadi bukan hanya sebuah cerita saja, dan bisa jadi pernah terjadi, ataupun sahabat juga pernah mengalaminya? mari kita kembali bertanya, untuk apa kita menjadi seorang ibu? untuk apa mencari uang banyak jika pada akhirnya anak kita lebih cinta kepada neneknya, kepada pengasuhnya, dan kepada orang-orang disekitarnya yang ia temui setiap hari.

Video ini semoga dapat menjadi renungan untuk kita, betapa pentingnya kita untuk mereka dan betapa pentingnya mereka untuk kita. Hanya sekedar mengingatkan, tergantung bagaimana kita menyikapinya, apa yang diceritakan diatas nyatanya tidak mudah untuk kita laksanakan. Semoga Allah memudahkan.

Silahkan share sahabat jika tulisan ini bermanfaat.

Kata Kunci : Parenting, Bunda